Volume 2 No. 8 2025, 1417 - 1424
DOI : 10.62335

CENDEKIA

Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah

https://manggalajournal.org/index.php/cendekia
E-ISSN 3031-8939

Nilai Moral dalam Novel Jangan Salahkan Aku Selingkuh Karya Renita April

Rahmaizar[a*], Hasnul Fikri[b], Syofiani[c]

[a,b,c]*Jurusan Magister Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta,*
*email: rahmaizar@gmail.com**

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received : 27 Juni 2025
Revised : 18 Juli 2025
Accepted : 28 Juli 2025

Keywords:
Novel, Moral value

Kata Kunci:
novel, nilai moral

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The title of this research is Moral Values in the Novel Jangan Blame Aku Selingkuh by Renita April. The main objective of the research is to explain the moral values contained in the Novel Jangan Blame Aku Selingkuh written by Renita April. and the theories used in this research include theories from Nurgiyantoro (2012), Wicaksomo (2017), Aeni (2018). The methodology applied in this research is a descriptive method with data sources from the novel Jangan Blame Aku Selingkuh by Renita April. Data collection techniques used in this research include library study techniques, recording techniques, and analysis techniques. The conclusion of the research on moral values in the novel Don't Blame Me for Cheating by Renita April is as follows: (1) The relationship between individuals and themselves includes a) responsibility, b) self-esteem, c) courage, d) emotional control, e) honesty, f) patience and steadfastness, h) regret and i) injustice. (2) The relationship between individuals and others in a social context consists of a) helping each other, b) respecting others, c) affection, d) friendship, e) humility, f) honesty, g) caring, h) empathy, i) loyalty. (3) The relationship between individuals and God includes a) gratitude, b) surrender and c) obedience to God.

ABSTRAK

Judul penelitian ini yaitu Nilai Moral dalam Novel Jangan Salahkan Aku Selingkuh karya Renita April. Tujuan utama dari penelitian dalah untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel Jangan Salahkan Aku Selingkuh yang ditulis oleh Renita April. Dan Teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi teori dari Nurgiyantoro (2012), Wicaksomo(2017), Aeni(2018). Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan sumber data dari novel *Jangan salahkan Aku Selingkuh karya Renita April*. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi

teknik studi pustaka, teknik pencatatan, dan teknik analisis. Kesimpulan dari penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Jangan salahkan Aku Selingkuh karya Renita April* Adalah sebagai berikut (1) Hubungan individu dengan dirinya sendiri mencakup a) tanggung jawab, b) harga diri, c) keberanian, d) kejujuran, e) sabar, f) penyesalan (2)Hubungan individu dengan orang lain dalam konteks sosial terdiri dari a) saling membantu, b) saling menghargai , c) kasih sayang, d) persahabatan, e) rendah hati, f) peduli, h) empati, i) kesetiaan (3) Hubungan individu dengan tuhan meliputi a) rasa syukur, b) berserah diri dan c) ketaatan.

LATAR BELAKANG

Sastra adalah sebuah bentuk pengungkapan yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek moral dan sosial. Melalui karya sastra, para pembaca dapat memahami beragam masalah yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat. Salah satu bentuk sastra yang sering menggambarkan permasalahan kehidupan yang rumit adalah novel. Novel memiliki kemampuan untuk merepresentasikan kenyataan melalui karakter, cerita, dan latar belakang yang saling terintegrasi dalam sebuah narasi yang utuh. Menurut Wicaksono (2017:1), karya sastra adalah hasil kreativitas bahasa yang menyampaikan berbagai pengalaman emosional dan imajinasi yang timbul dari pemahaman sastrawan terhadap kenyataan, baik yang nyata maupun yang tidak, yang diungkapkan melalui bahasa sebagai alat utama. Dalam hal ini, novel sebagai salah satu bentukan karya sastra memiliki kekuatan untuk mendeskripsikan kenyataan kehidupan secara rinci melalui unsur-unsur penting seperti tema, alur, karakterisasi, dan setting, serta dipengaruhi oleh faktor luar seperti pandangan hidup penulis dan konteks sosial budayanya. (Nurgiyantoro, 2012:3).

Salah satu tema yang kerap diangkat dalam novel adalah isu perselingkuhan, yang tidak hanya mencerminkan konflik pribadi, tetapi juga terkait dengan pelanggaran terhadap nilai moral dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena dampaknya yang kompleks, baik dalam dimensi individu maupun sosial, sehingga menjadi topik refleksi yang bermakna dalam studi sastra. Novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh karya Renita April* menyuguhkan isu perselingkuhan dengan pendekatan naratif yang berfokus pada sudut pandang pelaku. Novel ini menggambarkan masalah moral yang rumit, di mana tokoh utama berupaya menemukan pembenaran untuk tindakannya akibat ketidakberhasilan mengendalikan emosional dalam pernikahan. Berbeda dengan sudut pandang tradisional yang sering menyoroti perspektif korban, karya ini memberikan ruang bagi pelaku untuk menyuarakan dilema batinnya, sehingga memungkinkan pembaca diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab.

Menurut pandangan Nurgiyantoro (2012:323), sebuah karya sastra mengandung nilai-nilai moral yang mencerminkan cara penulis memandang kebenaran dan kebaikan. Hal ini tercermin melalui tindakan dan perilaku para tokoh dalam cerita. Nilai moral ini bisa dikelompokkan menjadi tiga aspek relasi manusia: hubungan individu dengan dirinya sendiri (moral individu), hubungan antar sesama (moral sosial), dan hubungan dengan Tuhan (moral religius).

Dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh*, moral individu tampak saat tokoh bergelut dengan dilema moral, seperti bersikap jujur dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Moral sosial terlihat dari interaksi tokoh dengan lingkungan sekitar, misalnya dampak perselingkuhan pada kepercayaan keluarga. Sementara itu, moral religius tercermin dari keyakinan tokoh terhadap norma spiritual atau penyesalan karena melanggar aturan agama. Pendapat ini selaras dengan Wicaksono (2017:338) yang menyebutkan bahwa nilai moral meliputi hal positif seperti kesabaran, kebaikan, dan keadilan, juga hal negatif seperti kebohongan dan konflik. Semua aspek ini bisa dianalisis lewat tindakan tokoh dalam cerita.

Penelitian tentang nilai moral dalam novel ini sangat penting karena memberikan pemahaman tentang bagaimana sastra mencerminkan realitas sosial dan moral di masyarakat saat ini. Perselingkuhan, sebagai fokus utama, bukan hanya melanggar komitmen pribadi, tetapi juga menciptakan ketegangan dalam struktur sosial, seperti kepercayaan keluarga dan harapan masyarakat. Dengan menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh,* penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan moral yang disampaikan *Renita April* melalui elemen-elemen seperti tokoh, alur, dan tema, serta bagaimana nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh pandangan hidup pengarang dan konteks sosial budaya. Seperti yang diungkapkan Hawa (2017:1), sastra tidak hanya berisi imajinasi, tetapi juga menyimpan fakta atau realitas kehidupan.

Oleh karena itu, novel ini bisa menjadi cermin bagi masyarakat modern yang menghadapi dilema moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis teks untuk mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai moral dalam novel. Pendekatan ini dipilih karena membantu peneliti dalam memahami makna yang tersembunyi dalam narasi, karakterisasi, dan konflik, serta menghubungkannya dengan konteks sosial yang lebih luas.

Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bertujuan memetakan nilai-nilai moral dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh*, tetapi juga menunjukkan relevansinya sebagai alat untuk refleksi moral, bahan ajar sastra yang mendukung pengembangan karakter pembaca, serta memperkaya pemikiran sastra dalam konteks pendidikan dan apresiasi karya sastra.

METODE PENELITIAN

Riset ini memakai cara kualitatif dengan model deskriptif guna menyelidiki nilai moral yang ada dalam novel berjudul *Jangan Salahkan Aku Selingkuh karya Renita April*, yang terbit pertama kali di bawah bendera Gagas Media pada tahun 2024. Cara kualitatif dipilih karena pas untuk mengulik fenomena sastra yang kaya akan arti serta lambang, terutama dalam menggali arti yang dalam lewat bedah teks, bukan dengan angka.

Data dalam riset ini terdiri dari cuplikan frasa, kalimat, dan alinea yang memberi kesan nilai moral, yang diambil dari novel sebagai sumber utama serta bacaan lain semacam buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori sastra serta pendidikan moral sebagai sumber pendukung. Periset jadi alat utama, melakukan kegiatan membaca, mencatat, mengenali, mengelompokkan, dan menafsirkan data secara teratur agar analisisnya tepat dan terarah.

Cara mengumpulkan data dilakukan dengan telaah pustaka, yakni dengan membaca novel dengan teliti, memberi tanda di bagian yang menunjukkan nilai moral, dan meringkas data dalam tabel yang berisi kategori nilai moral terhadap diri sendiri, sesama, dan Tuhan. Validitas data diuji lewat ketekunan pengamatan, dengan analisis mendalam dan pengecekan lewat bacaan guna mengurangi prasangka dan menjamin keandalan.

Proses analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif, termasuk membandingkan data, mengelompokkan berdasarkan jenis nilai moral, menyampaikannya dalam bentuk cerita, dan menafsirkannya berdasarkan teori nilai moral yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:323), agar menghasilkan laporan yang mencerminkan gambaran moralitas dalam novel secara utuh.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyelidiki beragam prinsip etika yang terkandung dalam novel bertajuk *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April, yang pertama kali diterbitkan oleh Gagas Media pada tahun 2024. Nilai-nilai moral yang ditemukan mencakup tiga bidang utama yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:323), yakni relasi seseorang dengan dirinya sendiri, interaksi antarmanusia di lingkungan sosial, serta hubungan personal dengan Tuhan. Data dikumpulkan melalui metode telaah pustaka, meliputi membaca novel secara seksama, mencatat kutipan-kutipan penting, dan menyusun data dalam tabel sesuai dengan pengelompokan nilai moral. Analisis dilakukan memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud menafsirkan arti dari nilai-nilai moral yang tergambar melalui tokoh-tokoh, alur cerita, dan problematika yang muncul di dalam novel tersebut.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditemukan dalam novel mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan integritas pribadi. Dalam kutipan berikut, Anna menunjukkan kejujuran terhadap dirinya sendiri dengan mengakui keterbatasannya sebagai konselor pernikahan: "'Gue rasa, gue gagal, Jay. Konsultan pernikahan macam apa gue ini? Konsultan yang gagal bikin pernikahannya sendiri berhasil'" (April, 2024:150). Pengakuan ini mencerminkan introspeksi dan keberanian untuk menghadapi kegagalan pribadi, yang merupakan wujud moralitas terhadap diri sendiri.

Selain itu, Anna menunjukkan tanggung jawab terhadap profesinya dengan tetap menjalankan tugas meskipun menghadapi konflik emosional: "Setelah menempuh perjalanan 45 menit dari rumah, Anna tiba di Klinik Cerita. Dia sengaja datang awalan" (April, 2024:149). Tindakan ini menunjukkan disiplin dan komitmen terhadap tanggung jawab profesional, meskipun ia sedang bergulat dengan masalah pribadi. Namun, nilai moral ini terkadang tergoyahkan, seperti ketika Anna mempertimbangkan perselingkuhan dengan Reyhan sebagai bentuk pembalasan terhadap Dimas: "'Kalau kamu nggak berubah, jangan salahkan aku selingkuh sama Reyhan'" (April, 2024:184). Pernyataan ini mencerminkan konflik batin antara menjaga integritas dan dorongan emosional untuk membalas dendam, menunjukkan kompleksitas moral dalam diri Anna.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Orang Lain

Jalinan antar tokoh dalam cerita sering kali terbentuk karena adanya nilai-nilai luhur, seperti rasa peduli, kesetiaan, dan perhatian yang mendalam. Misalnya, Anna tampak begitu perhatian pada tamunya di ruang kerjanya. Ia memberikan solusi pada pasangan yang sedang dilanda masalah dalam rumah tangganya: "Kami berterima kasih sekali, terima kasih ya Mbak Anna. " Raut muka pasangan itu terlihat sedikit kaku. Sang suami mengecup pipi istrinya dengan kikuk. Anna tersenyum melihat senyum bahagia mereka (April, 2024:13). Perilaku ini adalah wujud dari kemampuannya merasakan suka cita orang lain, yang merefleksikan nilai-nilai etis dalam pekerjaannya.

Sebaliknya, pengorbanan Anna sebagai seorang istri tampak saat ia menyiapkan makanan untuk Dimas, meski situasinya tidak mendukung: "Nggak usah repot-repot. Kan sudah aku bilang, nggak perlu bawain bekal. Kamu sudah banyak bantu. Nanti kamu malah kecapekan. ". . . "Nggak apa kok. Aku baik-baik aja" (April, 2024:8). Akan tetapi, kesetiaan Anna diuji saat Dimas ketahuan mendua, yang menimbulkan konflik batin dalam dirinya. Meski hatinya perih, Anna tetap menyayangi bayi yang akan dilahirkan Lisa: "Aku melakukan ini bukan buat kamu. Bukan juga buat dia. Ini buat anak itu, karena dia nggak salah dan pantas punya ayah" (April, 2024:86). Keputusan ini mencerminkan nilai-nilai moral yang kuat, lebih memilih kepentingan anak yang tak berdosa, walau itu bertentangan dengan apa yang ia inginkan.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel ini relatif kurang menonjol dibandingkan dua dimensi lainnya, karena narasi lebih berfokus pada konflik emosional dan sosial. Namun, beberapa kutipan menunjukkan adanya nilai religi, seperti ketika Anna berdoa untuk kekuatan batin: "'Ya Tuhan jika dia bukan Dimas, jika dia bukan suami ku, mungkin aku tidak akan sekuat ini'" (April, 2024:153). Doa ini mencerminkan ketergantungan Anna pada Tuhan untuk menghadapi ujian emosional akibat pengkhianatan Dimas. Selain itu, sikap Anna yang memaafkan Dimas meskipun terluka juga mencerminkan nilai pengampunan yang selaras dengan ajaran religi: "'Kamu hati-hati ya. Semoga kehidupanmu ke depannya lebih baik,' Anna tetap tersenyum" (April, 2024:232). Tindakan ini menunjukkan kerendahan hati dan keinginan untuk menjaga kedamaian batin, yang merupakan refleksi dari nilai moral religi.

Pembahasan

Analisis nilai-nilai moral dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* menunjukkan bahwa tema perselingkuhan menjadi pusat konflik yang menggambarkan dinamika moralitas dalam kehidupan pernikahan. Berdasarkan teori Nurgiyantoro (2012:323), nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terlihat dari perjuangan Anna untuk menjaga integritas dan tanggung jawab profesionalnya di tengah krisis pribadi. Kejujuran Anna terhadap kegagalan pernikahannya mencerminkan kesadaran diri yang kuat, tetapi keputusannya untuk mempertimbangkan perselingkuhan sebagai pembalasan menunjukkan konflik batin yang kompleks. Hal ini sejalan dengan pandangan Poespoprodjo (2017:27) bahwa moralitas individu sering kali diuji oleh situasi yang menantang prinsip etis, terutama dalam konteks hubungan yang penuh emosi.

Dalam hubungan dengan orang lain, novel ini menggambarkan nilai empati dan pengabdian melalui tindakan Anna sebagai istri dan konselor. Pengabdian Anna dalam menyiapkan bekal untuk Dimas dan membantu kliennya menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial, meskipun ia menghadapi pengkhianatan. Namun, keputusan Anna untuk mengizinkan pernikahan siri Dimas dengan Lisa demi kepentingan bayi menunjukkan dilema moral yang mendalam, di mana ia mengorbankan perasaan pribadi demi nilai kemanusiaan. Hal ini mendukung teori Abdulsyani (2018:49) bahwa nilai moral sering kali melibatkan pertimbangan antara kepentingan pribadi dan kesejahteraan orang lain.

Meskipun nilai moral hubungan dengan Tuhan kurang dominan, novel ini tetap menunjukkan adanya dimensi religi melalui doa dan pengampunan Anna. Doa Anna untuk kekuatan batin mencerminkan ketergantungan pada Tuhan sebagai sumber ketenangan, sejalan dengan pandangan Zubaedi (2012:35) bahwa nilai religi menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan hidup. Sikap pengampunan Anna terhadap Dimas juga mencerminkan nilai moral religi yang menekankan pentingnya memaafkan untuk mencapai kedamaian batin, meskipun pengkhianatan telah merusak kepercayaan dalam pernikahan.

Secara keseluruhan, novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* menggambarkan kompleksitas nilai moral dalam konteks perselingkuhan. Konflik antara kejujuran, pengabdian, empati, dan pengampunan menunjukkan bahwa moralitas bukanlah sesuatu yang hitam-putih, tetapi dipengaruhi oleh dinamika emosional dan sosial. Anna sebagai tokoh utama menjadi representasi perjuangan manusia untuk tetap berpegang pada prinsip moral di tengah tekanan eksternal, seperti pengkhianatan dan ekspektasi sosial. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa sastra, khususnya novel, mampu merefleksikan realitas moral masyarakat modern, sekaligus mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kemanusiaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP / KESIMPULAN

Analisis mendalam tentang nilai moral dalam novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* karya Renita April memperlihatkan bahwa buku ini menggali secara menyeluruh sisi etika seputar perselingkuhan dari tiga sudut pandang yaitu hubungan individu dengan diri sendiri, interaksi sosial, dan hubungan antara manusia dan Tuhan. Aspek relasi personal tercermin dari prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan integritas yang muncul dalam pergulatan batin Anna, tokoh utama. Pengakuan Anna akan kurangnya kendali atas hidupnya menunjukkan keberanian dan kemampuan refleksi diri, meski terjebak dalam masalah moral dengan memandang perselingkuhan sebagai pelampiasan. Hal ini memperlihatkan konflik antara mempertahankan nilai etika dan memenuhi kebutuhan emosional, betapa kompleksnya moralitas individu.

Dalam interaksi sosial, nilai seperti empati, kesetiaan, dan komitmen nampak pada diri Anna, baik sebagai istri maupun konselor pernikahan. Walaupun merasa dikhianati Dimas, Anna tetap berempati pada kliennya dan bayi Lisa, serta rela berkorban demi kebahagiaan orang lain. Keputusan ini mengindikasikan norma sosial seringkali menuntut pengorbanan dan perhatian pada sesama.

Meskipun tersirat, hubungan manusia dengan Tuhan terlihat melalui doa Anna memohon kekuatan memaafkan Dimas. Tindakan ini mencerminkan berserah pada Tuhan sebagai sumber kedamaian dan nilai pengampunan sesuai ajaran agama, meski narasi lebih fokus pada konflik emosional dan sosial.

Secara umum, novel ini realistis menggambarkan dinamika moral dalam keluarga, khususnya dalam konteks isu perselingkuhan. Anna sebagai tokoh utama mewakili usaha manusia mempertahankan nilai moral di tengah tekanan emosional dan sosial, sehingga karya ini tetap relevan sebagai sarana merefleksikan etika dan pemahaman realitas masyarakat modern.

Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca penelitian ini adalah

1. Bagi Pembaca dan Pengajar, novel *Jangan Salahkan Aku Selingkuh* dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran dalam kajian sastra untuk membahas nilai etika seperti kejujuran, empati, dan pengampunan. Diskusi di kelas sebaiknya terarah pada analisis dilema moral tokoh, agar siswa lebih memahami kompleksitas etika dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menggali aspek lain novel ini, seperti pengaruh faktor sosial dan budaya pada keputusan moral tokoh, atau membandingkan nilai etika dalam novel ini dengan karya sastra sejenis. Pendekatan feminis atau psikologis juga bisa digunakan untuk menganalisis perspektif gender atau dinamika emosional tokoh.
3. Bagi Masyarakat Umum, novel ini bisa menjadi media refleksi untuk memahami dampak perselingkuhan pada relasi personal dan sosial. Dengan membaca, diharapkan pembaca menyadari pentingnya komunikasi, kejujuran, dan empati dalam menjaga keharmonisan rumah tangga dan menyelesaikan masalah dengan baik.
4. Bagi Penulis dan Penerbit, karya sastra bertema serupa sebaiknya terus dikembangkan agar isu etika yang relevan di masyarakat kini dapat dibahas lebih dalam, dengan pendekatan naratif yang menonjolkan dimensi keagamaan untuk memperoleh pandangan yang lebih seimbang.

Dengan begitu, novel ini tak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat pendidikan moral yang memberi wawasan mengenai nilai kemanusiaan dan dinamika sosial dalam kehidupan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. 2018. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aeni, Ani Nur. 2018. *Pendidikan Nilai, Moral, dan karakter.* Bandung: Upi Press

Amalia dan fadhilasari. 2022. Sastra Indonesia untuk Pelajar dan Umum. Bandung :Indonesia Emas

Group.

April, Renita. 2024. *Jangan Salahkan Aku Selingkuh.* Jakarta : Gagas Media.

Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Reneka Cipta

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epitemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kita.

Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar .

Hawa, Masnuatul. 2017. *Teori Satra*. Yogyakarta: Deepublish.

KBBI V. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kemendikbudristek RI: Pengembangan Bahasa dan Pembukuan.

Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Poespoprodjo. 2017. *Filsafat Moral.* Bandung: Pustaka Grafika.

Suarta dan Dwipayana. 2014. Teori Satra. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Suarta, I Made. 2022. *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia:Sejarah dan Perkembangannya.* Bali :Pustaka Larasan.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta

Ramadhanti, Dina. 2016*. Buku Ajar* : Aprisiasi Prosa Indonesia. Yokyakarta : Deepublish

Teeuw. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yokyakarta : Garudhawaca

Widayati, Sri. (2020). *Buku Ajar Kajian Frosa Fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Zakiyah dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia.

Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.